

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa Inggris “*industry*” yang berasal dari bahasa Prancis Kuno “*industrie*” yang berarti “aktivitas” yang kemudian berasal dari bahasa Latin “*industria*” yang berarti “kerajinan, aktivitas”. Industri merupakan kata nomina.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan **ekonomi** dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.¹¹

Menurut Sadono Sukirno, industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke

¹¹Hedi sasrawan, “Pengertian Industri Artikel Lengkap”, <http://.blogspot.com/2014/01>, diakses tanggal 16 Juni 2015.

dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Perusahaan-perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan kepada lapangan usaha yang dijalankan, perusahaan-perusahaan yang ada dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Industri primer adalah perusahaan-perusahaan yang mengolah kekayaan alam dan mengeksploitir faktor-faktor produksi yang disediakan oleh alam. Kegiatan pertambangan, menghasilkan barang pertanian, mengeksploitir hasil hutan dan menangkap ikan.
- b. Industri sekunder meliputi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang industri (sepatu, baju, mobil, buku dan sebagainya), mendirikan perumahan dan bangunan, dan menyediakan, air, listrik, dan gas.
- c. Industri tertier adalah industri yang menghasilkan jasa-jasa, yaitu perusahaan-perusahaan yang menyediakan pengangkutan, menjalankan perdagangan, memberi pinjaman (lembaga-lembaga keuangan), dan menyewakan bangunan (rumah dan pertokoan).¹³

¹²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 191.

¹³Ibid, 38.

2. Manajemen Industri

Menurut Nickels, McHugh and McHugh yang dikutip oleh Ernie Tisnawati

Sule dan Kurniawan Saefullah pengertian manajemen yaitu:

The process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources.

(Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya).¹⁴

Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana yang diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh, terdiri dari empat fungsi berikut dengan beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen tersebut, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.¹⁵

Jenis perencanaan menurut jangka waktunya :

- 1) *Long Range Planning*, yaitu perencanaan jangka panjang yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu lebih dari tigatahun
- 2) *Intermediate Planning*, yaitu perencanaan jangka menengah yang waktu pelaksanaannya membutuhkan waktu antara 1 hingga tiga tahun
- 3) *Short Range Planning*, yaitu perencanaan jangka pendek yang pelaksanaannya membutuhkan waktu kurang dari 1 tahun.¹⁶

¹⁴ Ernie Tisnawati S dan Kurniawan S, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal 6.

¹⁵ Ibid, hal 8.

¹⁶ Dimas novrana, "Jenis-jenis Perencanaan", <http://05.blogspot.co.id/2012/10/>. Diakses pada 09-11-2015.

Fungsi perencanaan (*planning*), yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/ indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target bisnis

b. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Fungsi Pengorganisasian (*organizing*), yaitu:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

c. Pengimplementasian (*directing*), yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Fungsi Pengimplementasian (*directing*), yaitu:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan
- 2) Memberi tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang diterapkan

d. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Fungsi pengawasan (*controlling*), yaitu:

- 1) Mengevaluai keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.¹⁷

3. Fungsi Operasional dari Manajemen

Berdasarkan operasionalisasinya, maka manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan secara garis besar menjadi fungsi-fungsi sebagai berikut:

¹⁷ Ernie Tisnawati S dan Kurniawan S, *Pengantar Manajemen*, hal 8-12.

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

b. Manajemen Produksi

Manajemen Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi seefisien mungkin. Kegiatan produksi pada dasarnya merupakan proses bagaimana sumber daya input dapat diubah menjadi produk output berupa barang dan jasa.

c. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan. Untuk dapat mengidentifikasi apa yang dibutuhkan konsumen, maka pebisnis perlu melakukan riset pemasaran, diantaranya berupa survei tentang keinginan konsumen, sehingga pebisnis bisa mendapatkan informasi mengenai apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen. Informasi mengenai kebutuhan konsumen ini kemudian diteruskan kebagian produksi untuk dapat diwujudkan. Setelah out put produk terwujud, maka manajemen pemasaran kemudian juga melakukan kegiatan dalam proses penyampaian produk kepada konsumen.

d. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dilajankan. Termasuk ke dalam kegiatan manajemen keuangan adalah bagaimana produk dapat dipastikan hasil alokasi modal yang dipergunakan untuk penjualan produk dapat selalu melebihi dari segala biaya yang telah dikeluarkan, sebagai sebuah indikator pencapaian profit perusahaan.¹⁸

B. Pendapatan masyarakat

1. Pengertian pendapatan

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatrumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concepts*). Pendapatan ekonomi (*economic income*) adalah sejumlah uang yang dapat digunakan keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto (*net asset*).¹⁹

Menurut Boediono, pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang *dimilikinya* kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-

¹⁸ Ernie Tisnawati S dan Kurniawan S, *Pengantar Manajemen*, hal 13-15.

¹⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*. 266-267.

faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku di *pasar faktor produksi*.²⁰

Menurut Mohammad Syafi'i Antonio, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pertanyaan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lainyang bertujuan meraih keuntungan.²¹

Dari beberapa pemaparan pengertian pendapatan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah keseluruhan jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya sebagai balas jasa atas hasil kerja atau usaha yang dilakukan.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang,

²⁰Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, 170.

²¹M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 204.

keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu Modal Manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan pelatihan. Seseorang dapat menjadi pemain bola profesional karena bakat, seperti Pele dan Maradona. Bisa juga karena pendidikan dan latihan walaupun bakatnya tidak sebesar Pele dan Maradona. Negara-negara Eropa Barat (Belanda dan Jerman) umumnya menghasilkan pemain profesional dari sepak bola yang dikelola secara profesional.

3) Kondisi Kerja (*working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tinggi keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda. Misalnya bayaran tukang batu akan lebih mahal, bila bekerja di bangunan pencakar langit, dibanding membangun rumah sangat sederhana (RSS).

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga; saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*)

bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau *input* yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).²²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Besar kecilnya pendapatan seseorang tidak hanya tergantung dari harga atau besarnya balas jasa yang diperolehnya, tetapi juga dari jumlah dan mutu faktor produksi yang dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat. Apabila pemilikan faktor produksi timpang, maka pembagian pendapatan akan timpang pula. Jadi, soalnya terletak pada struktur pemilikan faktor produksi. Ketimpangan itulah yang menyebabkan orang miskin tetap miskin atau yang disebut kemiskinan struktural. Unsur-unsur penyebab kesenjangan:

- a. Bakat dan kemampuan, hal ini ternyata sangat berbeda-beda atau terbagi secara tidak merata. Tidak setiap orang mempunyai bakat atau kemampuan untuk menjadi dokter spesialis, pengacara, atau manajer yang baik. Perbedaan ini memang berasal dari Sang Pencipta.

²²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, 266-267.

- b. Tingkat pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, hal ini jelas sangat mempengaruhi kemungkinan untuk mendapatkan harga yang baik atas jasa yang dapat ditawarkan atau pekerjaan yang dapat dilaksanakan. Menurut sensus penduduk tahun 1990 masih 76% penduduk Indonesia yang buta huruf atau paling tamat SD.
- c. Struktur ketenaga kerjaan, ini juga menunjukkan ketimpangan: jumlah dan persentase tenaga kerja ahli teknik dan non-teknik masih sangat sedikit, dibandingkan dengan berjuta-juta manusia di desa maupun di kota yang buta huruf atau hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar atau pendidikan umum.
- d. Pemilikan tanah, ini juga memperlihatkan ketimpangan yang semakin gawat. Indonesia masih tergolong Negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya untuk penghidupannya tergantung dari sektor pertanian. Faktor paling dasar untuk usaha pertanian adalah lahan tanah. Besar kecilnya luas tanah yang dimiliki, serta kualitas tanah jelas berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penghasilan yang diterima.
- e. Ketimpangan dalam pembagian modal dan harta kekayaan, di Indonesia hal ini masih sangat mencolok. Yang memiliki modal dan memupuk modal hanyalah sekelompok tertentu yang kecil saja. Sebaliknya berjuta-juta penduduk (petani, nelayan, pegawai kecil, sektor informal) tidak memiliki untuk usaha, dan sulit pula untuk memperolehnya.
- f. Ketimpangan dalam kemampuan dan jiwa berwiraswasta, hal ini amat kentara dalam masyarakat kita. Penduduk asli yang memiliki kemampuan berwiraswasta rupa-rupanya hanya terdapat di beberapa daerah saja, sedang

yang menguasai perdagangan dan industri kebanyakan bukan penduduk pribumi.²³

Selain faktor-faktor di atas, di Indonesia dalam penentuan upah ada batasan minimum yang biasanya disebut UMK (Upah Minimum Kerja) yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya, hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap daerah berbeda-beda. Menghadapi tahun 2015, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jatim No.72 telah menetapkan Besaran Upah Minimum Kabupaten/ Kota se-Jatim tahun 2015. Wilayah Kota Kediri sebesar Rp. 1.339.750 dan untuk wilayah Kabupaten Kediri Rp. 1.305.250.²⁴

4. Usaha Pemerataan Kesempatan dalam Peningkatan Pendapatan

Menurut T. Gilarso, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh, antara lain:

- a. Landreform, yaitu Undang-undang Pokok Agraria, kalau dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, akan berakibat hak milik atas tanah tidak bertumpuk pada sekelompok kecil anggota masyarakat saja. Di samping itu, tanah yang dimiliki perlu digarap dan tidak boleh dibiarkan menganggur saja. Ini menyangkut tataguna tanah.
- b. Pemerataan pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan, terutama pendidikan keahlian (kejuruan), keseluruh pelosok tanah air dan untuk seluruh lapisan masyarakat. Sistem pendidikan sendiri perlu dibenahi terus agar tidak

²³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 241-243.

²⁴ Ride Ramlan, "Daftar Upah Minimum Kotakabupaten UMK Di Jawa Timur Tahun 2015 Mengalami Kenaikan-20%", <http://rideralam.com/2014/11/21>. Diakse pada 8-8-2015.

memperkokoh struktur feodal yang ada serta lebih menanggapi kebutuhan nyata dalam masyarakat.

- c. Pemilik modal atau tersedianya modal untuk usaha dapat disebar dan dibuat lebih merata, terutama melalui sistem kredit bank untuk golongan ekonomi lemah (Kredit Usaha Kecil, Kredit Pedesaan, dll), serta pengembangan pasar modal untuk perusahaan besar.
- d. Kewiraswastaan, walaupun sebagian merupakan factor warisan dan lingkungan, namun dapat dilatih juga dengan berbagai cara seperti latihan, magang, penataran, serta penciptaan lingkungan yang mendukung.
- e. Pembinaan struktur harga, antara lain: menetapkan upah minimum sesuai dengan Kebutuhan Fisik Minim; menekan ekonomi biaya tinggi dan banyaknya biaya “ekstra”; menetapkan nilai tukar barang hasil pertanian dan hasil industri secara wajar; penetapan harga dasar yang wajar untuk hasil-hasil pertanian deregulasi dan penghapusan monopoli-monopoli dagang.
- f. Penciptaan kesempatan kerja, antara lain dengan pengembangan industri kecil, pembangunan desa industri, kawasan industri mini, listrik masuk desa, dan sebagainya. Pemerataan bukan soal membagi-bagi penghasilan, melainkan pemerataan kesempatan untuk berusaha.²⁵

Menurut Boediono, dalam membahas masalah pembagian pendapatan, secara singkat pendapatan “*income*” seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada: hasil-hasil tabungan ditahun-tahu yang lalu, atau warisan/pemberian.

²⁵T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 243.

2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.²⁶

5. Pendapatan erat hubungannya dengan masalah kesejahteraan

Membahas mengenai pendapatan masyarakat maka akan erat hubungannya dengan masalah kesejahteraan, sebab pendapatan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Secara garis besar dengan adanya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu akan membuat masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya baik sandang, pangan, papan, ataupun kebutuhan lainnya. Menurut Isbandi Rukminto Adi kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek social, mental, dan segi kehidupan spiritual.²⁷ Secara umum kesejahteraan diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan pendidikan, dan perawatan kesehatan.²⁸

Menurut Al-Syatibi yang dikutip oleh Nur Chamid kesejahteraan atau kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut *rezeki* manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh *kualitas-kualitas emosional* dan *intelektualitasnya*, dalam pengertian yang mutlak. Kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan

²⁶Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, 170.

²⁷Isbandi Rukminto Adi, *Investasi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44.

²⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 3.

manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.²⁹

²⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.